



## Evaluasi Kesesuaian Peresepan Obat Pada Pasien Bpjs Kesehatan Terhadap Formularium Nasional di RSUD Noongan

Gabriela Bleissy Kountur<sup>1\*</sup>, Widya Astuty Lolo<sup>2</sup>, Gerald Edward Rundengan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi

\*Corresponding author email: gabriellebleissy@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima pada 19 Juli 2023  
Disetujui pada 1 Juli 2024  
Dipublikasikan pada 16 Juli 2024  
Hal. 663 - 668

### ABSTRACT

*The prescription of medication in healthcare facilities that collaborate with health social security administering agency refers to the National Formulary. Writing prescriptions that do not comply with the National Formulary can affect the quality of pharmaceutical services in hospitals and may result in rejected prescriptions for patients. The aim of this study was to determine the percentage of drug prescription compliance among BPJS Health patients with the National Formulary during the period of January to June in 2021 and 2022 at noongan regional general hospital, as well as to compare the percentage of prescription compliance between the years 2021 and 2022 during the same period. This research employed a descriptive design with retrospective data collection. The results of the study revealed an average percentage of prescription compliance with the National Formulary of 69.25% during the period of January to June 2021. However, during the period of January to June 2022, there was a decrease in the percentage to 67.22%. Therefore, it can be concluded that the compliance of prescription writing with the National Formulary has not yet reached the established standard.*

**Keywords:** Prescription, Health Social Security Administering Agency, National Formulary

### ABSTRAK

Peresepan obat pada fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS mengacu pada Formularium Nasional. Penulisan resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional dapat mempengaruhi mutu pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan bagi pasien menyebabkan adanya resep yang ditolak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase kesesuaian peresepan obat pada pasien BPJS Kesehatan terhadap Formularium Nasional periode Januari – Juni tahun 2021 dan 2022 di RSUD Noongan, serta melakukan perbandingan persentase kesesuaian resep tahun 2021 dan 2022 periode Januari – Juni. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata persentase kesesuaian penulisan resep terhadap Formularium Nasional periode Januari – Juni 2021 69,25%, sedangkan periode Januari – Juni 2022 mengalami penurunan persentase menjadi 67,22%. Dan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional belum mencapai standar yang ditetapkan.

**Kata Kunci :** Peresepan, BPJS Kesehatan, Formularium Nasional

DOI: 10.35799/pha.13.2024.49716

## **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dalam hal ini peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yaitu dengan disahkannya UU Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk untuk membantu menyelenggarakan program Jaminan Sosial di Indonesia. Terdiri dari BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. BPJS Kesehatan dibentuk untuk melaksanakan program jaminan di bidang kesehatan dan mulai berlangsung sejak Januari 2014. Dalam Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2013 pasal 36 ayat (2) tentang Jaminan Kesehatan mewajibkan Fasilitas Kesehatan milik Pemerintah Pusat juga Pemerintah Daerah yang memenuhi persyaratan untuk bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Berdasarkan data terakhir pada Oktober 2022 jumlah peserta BPJS kesehatan mencapai 246,6 juta jiwa atau sekitar 89,30% dari jumlah penduduk Indonesia.

Pereseapan obat pada fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS berpedoman pada daftar-daftar dan harga obat yang telah ditetapkan oleh Menteri kesehatan. Daftar obat tersebut tercantum dalam Formularium Nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 71 tahun 2013 Formularium nasional ialah daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan berdasarkan pada bukti ilmiah mutakhir, berkhasiat, aman dan dengan harga terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional. Kesesuaian resep merupakan ketepatan penulisan resep yang sesuai dengan Formularium Nasional.

Dampak yang ditimbulkan dari penulisan resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional bagi rumah sakit yaitu menurunnya mutu pelayanan kefarmasian yang juga akan berdampak pada mutu dalam hal ini terkait ketersediaan obat rumah sakit secara umum. Bagi pasien menyebabkan adanya resep yang ditolak karena obat dalam resep tersebut tidak tersedia serta obat tidak termasuk dalam paket pengobatan, hal ini menimbulkan beban bagi pasien karena pasien harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh obat yang sesuai padahal pasien BPJS sebelumnya sudah membayar iuran setiap bulan (Tanner *et al.*, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 tahun 2018, bagi rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS harus dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk menilai ketaatan serta dampak penerapan Formularium Nasional dalam penyelenggaraan Jaminan Kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, standar penulisan resep sesuai formularium yaitu 100%. Selain itu, kesesuaian pereseapan juga termasuk penilaian dalam akreditasi rumah sakit yang tercantum dalam Instrumen survei standar nasional akreditasi rumah sakit edisi I tahun 2018 yang mengharuskan rumah sakit mempunyai adanya bukti implementasi untuk memantau kepatuhan terhadap formularium dari segi persediaan maupun penggunaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi kesesuaian pereseapan obat pasien BPJS Kesehatan terhadap Formularium Nasional di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yang didasarkan pada penelusuran dokumen pereseapan obat pasien BPJS

## Teknik Pengumpulan dan Analisa data

### Populasi

Populasi penelitian ini ialah semua resep pasien BPJS kesehatan rawat jalan yang dilayani di RSUD Noongan pada bulan Januari – Juni 2021 sebanyak 4899 lembar resep dan Januari – Juni 2022 sebanyak 5552 lembar resep.

### Sampel

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *systematic random sampling*. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Sevilla *et al.*, (2007) dalam Supriyanto dan Iswandiri, 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan digunakan jumlah sampel sebanyak 370 lembar resep tahun 2021 dan 373 lembar resep tahun 2022.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif, data yang diambil berupa resep yang diperoleh dari rekam medis. Pada data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara terbuka dengan petugas yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Noongan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kriteria *focused interview* yaitu wawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode analisis ini digunakan untuk menyederhanakan atau meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase, disertai dengan penjelasan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berkenaan dengan kesesuaian penulisan resep pasien BPJS Kesehatan terhadap Formularium Nasional dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Persentase Kesesuaian Lembar Resep Pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional tahun 2021

Bulan	Jumlah Lembar Resep	Jumlah Lembar Resep Sesuai	Persentase Kesesuaian (%)
Januari	37	22	59,46
Februari	49	33	67,35
Maret	61	43	70,50
April	66	50	75,75
Mei	74	51	68,92
Juni	83	61	73,50
Rata-rata			69,25

**Tabel 2.** Persentase Kesesuaian Lembar Resep Pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional tahun 2022

Bulan	Jumlah Lembar Resep	Jumlah Lembar Resep Sesuai	Persentase Kesesuaian (%)
Januari	61	44	72,13
Februari	55	38	69,10
Maret	65	41	63,08
April	57	34	60,00
Mei	59	37	62,71
Juni	76	58	76,31
Rata-rata			67,22

Dari hasil pada tabel tersebut rata – rata kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional untuk resep Januari sampai Juni 2021 yaitu 69,25%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan persentase rata – rata kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional yaitu menjadi 67,22%. Berdasarkan kategori yang dinyatakan Arikunto (2006), persentase hasil kesesuaian penulisan resep pasien BPJS kesehatan terhadap Formularium Nasional termasuk dalam kategori baik karena masih berada dalam *range* 66% dan 79%. Jika dikaitkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit mengenai standar penulisan resep sesuai formularium, maka dapat terlihat bahwa hasil tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 100%.

Pereseapan obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional dikarenakan sosialisasi mengenai penulisan resep sesuai Formularium kepada dokter oleh Komite Farmasi dan Terapi (KFT) masih kurang sehingga masih ada dokter yang menuliskan resep diluar Formularium Nasional. Selain itu, instalasi rawat jalan di RSUD Noongan memiliki poliklinik dengan dokter yang berbeda - beda sehingga masing – masing dokter mempunyai pola pereseapan obat yang berbeda.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Tanner, *et al.*, (2015), di RSUD. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, hasil persentase penggunaan obat yang sesuai Formularium Nasional di RSUD. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memiliki persentase lebih tinggi dibanding dengan RSUD Noongan yaitu 91.87%. Tingginya kesesuaian resep yang sesuai dengan Formularium Nasional ini disebabkan oleh semakin banyaknya informasi mengenai Formularium Nasional di RSUD. Prof. Dr. R. D. Kandou, sehingga pelayanan kesehatan juga semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulunano, *et al.*, (2019), di Rumah Sakit Bhayangkara Manado, hasil persentase penggunaan obat yang sesuai Formularium Nasional di Rumah sakit tersebut memiliki persentase yang lebih kecil dibanding dengan RSUD Noongan yaitu 41.32%. Kurangnya persentase penulisan resep pasien BPJS yang mengacu pada Formularium Nasional dikarenakan kurangnya koordinasi antara Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) sebagai penyusun formularium rumah sakit dengan dokter penulis resep dan PFT kurang mempertimbangkan obat-obat dalam Formularium Nasional untuk dimasukkan dalam formularium rumah sakit.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penulisan resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional diantaranya berkaitan dengan kondisi klinis pasien dimana pasien dalam keadaan darurat atau kondisi pasien tidak dapat menerima obat yang sesuai dengan Formularium Nasional dan faktor yang berkaitan dengan individu dokter (WHO (1988) dalam Pratiwi, *et al.*, 2017). Berdasarkan penelitian Medisa *et al.*, (2015) ketidaksesuaian penulisan resep dengan Formularium

Nasional karena adanya permintaan dari pasien untuk meresepkan obat-obat tertentu. Selain itu ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi, menurut Nasyanka (2020) faktor internal yaitu terkait kurang tersosialisasinya formularium kepada dokter selaku profesi yang memiliki hak untuk meresepkan obat bagi pasien, dan faktor eksternal yaitu adanya faktor marketing dari perusahaan farmasi yang produknya tidak terdapat dalam formularium.

Pelayanan Kefarmasian salah satunya yaitu pelayanan resep (Kemenkes RI No. 72, 2016). Peresepan yang baik akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional sehingga pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah. Semakin tinggi persentase kesesuaian resep dengan formularium nasional di RS maka mutu pelayanan instalasi farmasi semakin baik (Pratiwi, *et al.*, 2017). Resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional menyebabkan adanya resep yang ditolak karena obat tersebut tidak tersedia dalam Formularium Nasional dan obat tidak termasuk dalam paket pengobatan. Sehingga pasien harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat yang sesuai dengan dosis dan lama terapi yang dianjurkan. Hal ini akan membebani pasien BPJS karena sebelumnya sudah membayar iuran setiap bulannya (Tanner, *et al.*, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase kesesuaian resep pasien BPJS Kesehatan rawat jalan terhadap Formularium Nasional di RSUD Noongan periode Januari – Juni 2021 diperoleh rata-rata 69,25%., periode Januari – Juni 2022 diperoleh rata-rata 67,22%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional belum mencapai standar yang ditetapkan.
2. Rata – rata persentase kesesuaian resep pasien BPJS Kesehatan rawat jalan di RSUD Noongan periode Januari – Juni 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode Januari – Juni 2021.

## **SARAN**

1. Bagi Rumah Sakit lebih memaksimalkan peran KFT dalam hal ini yang berkaitan dengan Formularium yaitu sosialisasi kepada para dokter untuk penulisan resep harus berdasarkan Formularium.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan evaluasi pelayanan peresepan obat pasien BPJS ditahun selanjutnya untuk melihat perbandingan kualitas pelaksanaan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit tersebut dan dapat juga melakukan evaluasi peresepan obat sesuai dengan Formularium Rumah Sakit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2008. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 *tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 *tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 *tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 *tentang Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan, Jakarta.

- Medisa, D., Danu, S.S., dan Rustamaji. 2015. Kesesuaian resep dengan standar pelayanan medis dan formularium Jamkesmas pada pasien rawat jalan Jamkesmas. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 11(1) : 20-28.
- Nasyanka, A. L. 2020. Profil Kesesuaian Penulisan Resep Pada Pasien Umum Rawat Inap Dengan Formularium Di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*. 1(02) : 24.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 *tentang Jaminan Kesehatan*
- Pratiwi, W. R., Kautsar, A. P., dan Gozali, D. 2017. Hubungan Kesesuaian Penulisan Resep dengan Formularium Nasional Terhadap Mutu Pelayanan pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Umum di Bandung. *Pharm Sci Res*. 4(1) : 48-56.
- Supriyanto, W. dan R. Iswandiri. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 13(1) : 78-86.
- Tanner, A. E., Ranti, L., Lolo, W. A. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Resep Obat Generik Pada Pasien Bpjs Rawat Jalan Di Rsup. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode Januari-Juni 2014. *Pharmacon*. 4(4) : 58-64.
- Yululano, Y. J., Lolo, W. A., Rundengan, G. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Penulisan Resep Obat Generik Pada Pasien Bpjs Rawat Jalan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Pharmacon*. 9(4) : 551-557.